

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kesejahteraan pada masa tua adalah suatu dambaan bagi seseorang dikarenakan pada masa itu seseorang tersebut tidak lagi memikirkan urusan untuk bersusah payah dalam mencari uang. Pada dasarnya manusia semakin bertambah umur adalah semakin berkeinginan untuk memperoleh kesejahteraan hidup. Hal ini menyebabkan pada hari tua perlu adanya jaminan kesejahteraan ketika sudah tidak produktif untuk bekerja. Oleh sebab itu seseorang harus mempunyai rencana ke depannya untuk mempersiapkan hari tuanya agar mendapatkan kesejahteraan di hari tua nanti salah satunya adalah merencanakan dana pensiun. Manusia merupakan seseorang yang tak pernah puas dengan apa yang dia dapatkan, sehingga selalu berharap sesuatu yang lebih baik dibandingkan hari-hari sebelumnya. Sehingga melakukan upaya agar dapat memperbaiki hidupnya menjadi lebih baik. Untuk memenuhi hal tersebut maka diperlukan perencanaan dan persiapan yang baik dan benar agar tujuan-tujuan dapat tercapai. Jika kesejahteraan di masa pensiun dapat terpenuhi, maka manusia dapat dikatakan sukses dan bahagia karena mampu dalam hal *financial freedom* yang berarti saat sudah memasuki masa pensiun, seseorang sudah tidak lagi memikirkan uang sebagai tujuan hidupnya (Peter Garlans Sina, 2014).

Mempersiapkan dana untuk pensiun adalah sebuah hal yang penting karena di usia tidak produktif manusia tetap membutuhkan uang untuk memenuhi

kebutuhan sehari-hari. Hal ini terkait dengan bagaimana melakukan perencanaan keuangan dan pengelolaan keuangan, dengan adanya perencanaan keuangan yang baik, maka tujuan keuangan jangka pendek maupun jangka panjang dapat tercapai. Perencanaan keuangan untuk masa pensiun yang baik dapat memberi manfaat di masa yang akan datang.

Melakukan perencanaan dana pensiun sejak dini merupakan hal penting, namun tidak semua masyarakat yang sadar akan pentingnya melakukan perencanaan pensiun. Menurut Hersley, *et al* (2007) beberapa masyarakat menganggap bahwa untuk perencanaan hari tua, hal terpenting hanyalah saat pensiun sudah memiliki tempat tinggal, dukungan keluarga atau teman atau memilih untuk mandiri dengan cara tetap bekerja pada usia pensiun guna dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari karena kondisi ekonomi yang masih kurang terpenuhi. Padahal pada saat usia pensiun, seseorang sudah dianggap tidak mampu lagi bekerja. Pada hakikatnya program dana pensiun dapat menciptakan ketenangan karena kesejahteraan di hari tua dapat terjamin.

Banyak faktor dapat mempengaruhi perencanaan dana pensiun diantaranya yaitu orientasi masa depan, *money attitude* dan *self control*. Safir Senduk (2008) menyatakan bahwa perencanaan hari tua sebaiknya dilakukan sejak usia dini dengan menetapkan tujuan hidup, cara untuk mendapatkan sumber pendanaan dan membuat tabungan juga investasi yang sesuai untuk memenuhi kebutuhan hari tua, karena semakin dini melakukan perencanaan keuangan hari tua maka semakin terjamin kesejahteraan di hari tua. Rencana untuk masa tua sangat dibutuhkan atau bisa disebut dengan orientasi masa depan.

Orientasi masa depan merupakan gambaran bagaimana individu tersebut memandang dirinya dalam konteks masa depan. Individu tersebut akan beranggapan keputusan saat ini akan berpengaruh terhadap kesejahteraan masa depannya. Orientasi masa depan adalah bagaimana seseorang membuat dan menyusun visi kedepan dengan membagi orientasi jangka pendek, menengah dan jangka panjang, sehingga individu memiliki orientasi masa depan khususnya masa pensiun yang baik maka individu tersebut akan mencari cara agar tujuannya tercapai dengan membuat visi dan misi yang baik dalam hidupnya supaya individu tersebut memperoleh kesejahteraan di masa yang akan datang, khususnya pada masa pensiun (Muhammad Asep Nurrohmatulloh, 2016). Gambaran ini membantu individu dalam mengarahkan dirinya untuk mencapai perubahan-perubahan yang sistematis agar dapat mencapai apa yang diinginkannya. Howlet, *et al* (2008) menyatakan orientasi masa depan memiliki pengaruh positif terhadap keputusan keuangan jangka panjang.

Faktor lain yang dapat menentukan seseorang untuk berperilaku merencanakan dana pensiun yaitu *money attitude*. Uang adalah hal yang penting dan faktor tak terpisahkan dari kehidupan dan keberadaan kita sehari-hari, tidak hanya untuk menjaga kehidupan sosial kita tetapi juga untuk membentuk unsur kebahagiaan. Uang sangat kuat seperti adanya kemampuan untuk mempengaruhi kesejahteraan orang. Furnham dan Argyle (1996) menyatakan bahwa uang juga memiliki kekuatan untuk memancing kecemasan dan ketidakbahagiaan bagi mereka yang memilikinya. Menurut Robert dan Jones (2001), uang sangatlah penting di kalangan masyarakat terutama untuk masyarakat yang bersifat

konsumerisme, bahkan tak segan masyarakat berhutang untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Hal ini dapat mempengaruhi seseorang dalam perencanaan dana pensiun. Setiap orang mempunyai cara yang berbeda-beda dalam memperlakukan uang, oleh karena itu akan berakibat fatal ketika kita tidak bisa mengatur keuangan dengan baik. Hal tersebut akan mempengaruhi keputusan yang akan diambil terkait dengan perilaku keuangan.

*Money attitude* sering diartikan sebagai motivasi terhadap uang yang dimilikinya. Taneja (2012) membuktikan bahwa sikap terhadap uang berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap terhadap uang dengan perilaku berutang (Muhammad Shohib, 2015).

Merencanakan masa pensiun dikatakan berhasil atau tidaknya bergantung pada besarnya usaha yang dilakukan oleh individu. Oleh karena itu, selain faktor orientasi masa depan dan *money attitude*, faktor lainnya yang perlu dimiliki oleh individu yaitu *self control*. Orientasi *Locus of Control* dibedakan menjadi dua, yakni *Locus of Control internal* dan *Locus of Control eksternal*. Individu dengan *Locus of Control internal* cenderung menganggap bahwa keterampilan (*skill*), kemampuan (*ability*), dan usaha (*effort*) lebih menentukan apa yang diperoleh dalam hidup. Sebaliknya, individu yang memiliki *Locus of Control eksternal* cenderung menganggap bahwa hidup ditentukan oleh kekuatan dari luar diri, seperti nasib, takdir, keberuntungan, dan orang lain yang berkuasa. *Self control* adalah kemampuan individu untuk mengarahkan tingkah lakunya sendiri dan kemampuan untuk menekan atau menghambat dorongan yang ada. *Self control*

dapat digunakan oleh seseorang untuk membatasi pengeluaran yang tidak bermanfaat serta dapat digunakan untuk mengambil sebuah keputusan perencanaan hari tua. Besarnya pendapatan sering kali dikaitkan dengan keputusan untuk perencanaan hari tua, tetapi hal tersebut tidak berlaku jika seseorang tidak mempunyai *self control*, karena sebesar apapun pendapatan jika tidak bisa mengendalikan diri untuk pengeluaran yang tidak bermanfaat maka tidak akan dapat melakukan investasi. Seseorang yang memiliki *self control* yang baik akan cenderung percaya diri terhadap tindakan yang dilakukan. Disisi lain seseorang yang memiliki *self control* yang baik akan lebih hati-hati dalam melakukan hal apapun, karena setiap tindakan perlu dikontrol atau dikendalikan dengan baik sehingga seseorang tersebut akan lebih selektif.

Sofi Ariani, *et al* (2016) membuktikan bahwa *locus of control* internal memiliki pengaruh positif terhadap pengambilan keputusan investasi. Ritma Pritazahara dan Untung Sriwidodo (2008) membuktikan terdapat pengaruh yang signifikan *self control* terhadap perilaku perencanaan investasi. Sebaliknya Ida dan Cinthia Yohana Dwinta (2010) menyatakan bahwa *self control* tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku perencanaan investasi. Perry dan Morris (2005) menyatakan bahwa *locus of control* external berpengaruh negatif terhadap perilaku manajemen keuangan.

Surabaya merupakan salah satu kota besar di Indonesia. Kota Surabaya merupakan salah satu target masyarakat untuk merantau mencari kerja, karena di Surabaya merupakan kawasan industri dan banyak perusahaan-perusahaan yang didirikan di Surabaya, sehingga penelitian kali ini di fokuskan di Surabaya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian tentang “**Pengaruh Orientasi Masa Depan, *Money Attitude* dan *Self Control* pada Perencanaan Dana Pensiun di Surabaya**”

### **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dirumuskan masalah yang menjadi pokok bahasan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah orientasi masa depan berpengaruh positif pada perencanaan dana pensiun?
2. Apakah *money attitude* berpengaruh signifikan pada perencanaan dana pensiun?
3. Apakah *self control* berpengaruh positif pada perencanaan dana pensiun?
4. Apakah orientasi masa depan, *money attitude* dan *self control* berpengaruh secara simultan pada perencanaan dana pensiun?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh positif orientasi masa depan pada perencanaan dana pensiun.
2. Untuk menganalisis pengaruh signifikan *money attitude* pada perencanaan dana pensiun.
3. Untuk menganalisis pengaruh positif *self control* pada perencanaan dana pensiun.

4. Untuk menganalisis pengaruh orientasi masa depan, *money attitude* dan *self control* secara simultan pada perencanaan dana pensiun.

#### 1.4 **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara teoritis maupun empiris bagi beberapa pihak yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai orientasi masa depan, *money attitude* dan *self control* yang mempengaruhi perencanaan dana pensiun.

2. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan referensi bacaan mengenai orientasi masa depan, *money attitude* dan *self control* yang mempengaruhi perencanaan dana pensiun.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan untuk topik penelitian yang sama sesuai bahan penelitian yang dapat memberikan pemahaman mengenai perencanaan masa pensiun yang sejahtera secara efektif.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dari penyusunan skripsi secara umum mengikuti aturan dari panduan yang tercantum pada buku pedoman penulisan dan penilaian skripsi STIE Perbanas Surabaya tahun akademik 2017/2018 (semester genap).

Adapun penyusunan dari skripsi dibagi menjadi lima bab utama yakni :

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini dijelaskan tentang latar belakang dari masalah penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan dari penyusunan proposal penelitian.

#### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini dijelaskan mengenai ringkasan dari penelitian terdahulu yang disertai dengan landasan teori yang berhubungan dengan topik penelitian saat ini. Beragam teori dari peneliti terdahulu akan dijelaskan secara sistematis dan memudahkan peneliti untuk menyusun kerangka penelitian yang nantinya akan digunakan untuk pengambilan hipotesis penelitian.

#### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada bab ini dijelaskan mengenai hal-hal yang akan diulas oleh peneliti. Adapun sub bab pada bab ini diantaranya adalah rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional variabel dan pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, instrument penelitian, sumber data dan metode pengumpulan data, uji validitas, uji reliabilitas serta teknik analisis data yang akan digunakan oleh peneliti untuk memberikan kesimpulan dari hasil penelitian.

## **BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Pada bab ini dijelaskan mengenai garis besar data tanggapan responden berdasarkan beberapa karakteristik seperti faktor demografi yang meliputi jenis kelamin, umur, pendidikan terakhir, etnis, jenis pekerjaan, pendapatan total keluarga per bulan, jumlah tanggungan dan dana yang disisihkan. Selain itu, pada bab ini akan dijelaskan mengenai hasil analisis data dari variabel penelitian yang telah diuji serta dibahas mengenai hipotesis penelitian.

## **BAB V : PENUTUP**

Pada bab ini dijelaskan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dibahas. Adapun isi dari bab lima yaitu meliputi kesimpulan, keterbatasan penelitian serta saran yang diperlukan bagi peneliti.

